

Model Konseptual Efisiensi Dan Efektivitas Pembiayaan Pada Lembaga Pendidikan Islam: Perspektif Manajemen Pendidikan

Sarif Hidayatulloh¹, Shaleh², Andika Febriyanto³

¹ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: sarifht09@gmail.com

² Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: drshaleh413@gmail.com

³ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: andikafebriyanto49@gmail.com

History Artikel:

Diterima 1 Mei 2026

Direvisi 15 Mei 2026

Diterima 30 Mei 2026

Tersedia online 1 Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep efisiensi dan efektivitas pembiayaan pendidikan serta merumuskan model konseptual pembiayaan pada lembaga pendidikan Islam dalam perspektif manajemen pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (library research). Data diperoleh dari artikel jurnal, buku akademik, dan dokumen kebijakan terkait pembiayaan pendidikan dan manajemen pendidikan Islam yang dipublikasikan pada periode 2020–2025. Analisis data dilakukan melalui thematic synthesis dan conceptual mapping untuk mengidentifikasi hubungan antarkonsep secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pembiayaan mencakup efisiensi internal dan alokatif dalam optimalisasi sumber daya pendidikan, sedangkan efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan secara akademik, sosial, dan moral. Penelitian ini menghasilkan model konseptual integratif berbasis siklus input–process–output–outcome–impact yang menghubungkan efisiensi, efektivitas, dan nilai-nilai Islam seperti amanah, profesionalisme, transparansi, dan maslahat dalam tata kelola pembiayaan pendidikan. Model tersebut menempatkan efisiensi sebagai fondasi struktural, efektivitas sebagai tujuan strategis, dan nilai Islam sebagai kerangka normatif pengelolaan pembiayaan pendidikan Islam yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Efisiensi pendidikan, efektivitas pembiayaan, manajemen pendidikan Islam

Abstract

This study aims to analyze the concepts of efficiency and effectiveness in educational financing and to formulate a conceptual financing model for Islamic educational institutions from the perspective of educational management. The study employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from journal articles, academic books, and policy documents related to educational financing and Islamic educational management published between 2020 and 2025. Data analysis was conducted through thematic synthesis and conceptual mapping to systematically identify relationships among concepts. The findings indicate that financing efficiency includes internal and allocative efficiency in optimizing educational resources, while effectiveness relates to the achievement of educational goals in academic, social, and moral dimensions. This study produces an integrative conceptual model based on the input–process–output–outcome–impact cycle, which connects efficiency, effectiveness, and Islamic values such as trustworthiness (amanah), professionalism, transparency, and public benefit (maslahat) in the governance of educational financing. The model positions efficiency as a structural foundation, effectiveness as a strategic objective, and Islamic values as the normative framework for sustainable financing management in Islamic educational institutions.

Keywords: *educational efficiency, financing effectiveness, Islamic educational management, educational financing, Islamic educational governance*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia dan peradaban bangsa. Dalam konteks masyarakat Muslim, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai keislaman, pembentukan karakter, dan penguatan identitas keumatan (Hamdana & Donna, 2024). Lembaga pendidikan Islam baik dalam bentuk madrasah, pesantren, maupun perguruan tinggi keagamaan memiliki peran ganda, yakni sebagai institusi pendidikan sekaligus sebagai agen transformasi sosial dan moral (Heriyanto, Wasliman, Warta, & Prasetyo, 2026). Namun demikian, dalam praktik pengelolaannya, lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan manajerial, khususnya dalam aspek pembiayaan dan pengelolaan sumber daya yang terbatas.

Pembiayaan merupakan salah satu komponen kunci dalam sistem pendidikan. Tanpa dukungan finansial yang memadai dan dikelola secara profesional, proses pendidikan tidak dapat berlangsung secara optimal (Fadhila & Riani, 2024). Pembiayaan pendidikan mencakup seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, mulai dari pengadaan sarana dan prasarana, pembayaran tenaga pendidik dan kependidikan, hingga pembiayaan operasional dan pengembangan mutu. Dalam perspektif manajemen pendidikan, pembiayaan tidak hanya dipahami sebagai aspek administratif, melainkan sebagai bagian integral dari strategi peningkatan mutu Lembaga (Mafazi & Ahmad, 2024).

Persoalan yang sering muncul bukan semata-mata pada keterbatasan dana, tetapi pada bagaimana dana tersebut dikelola secara efisien dan efektif. Banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi kondisi di mana sumber dana yang tersedia relatif terbatas, sementara tuntutan mutu, akuntabilitas, dan daya saing semakin meningkat (Ahsan & Aimah, 2025). Di sisi lain, sistem pembiayaan pendidikan di Indonesia masih bergantung pada kombinasi antara dana pemerintah (seperti Bantuan Operasional Sekolah/BOS), kontribusi masyarakat, serta sumber-sumber filantropi Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (Maharani, Hidayah, Darmawan, & Trihantoyo, 2024). Kondisi ini menuntut adanya tata kelola pembiayaan yang tidak hanya transparan dan akuntabel, tetapi juga efisien dan berorientasi pada pencapaian tujuan Pendidikan (Suhardi, Mulyani, Anggraini, Khairunnisa, & Amantsuro, 2024).

Dalam kajian manajemen pendidikan, konsep efisiensi merujuk pada perbandingan optimal antara input dan output (Robial, Fitriani, Noviarita, & Romlah, 2025). Efisiensi menekankan pada bagaimana sumber daya baik finansial, manusia, maupun material digunakan secara hemat dan tepat guna untuk menghasilkan keluaran yang maksimal. Efisiensi pendidikan berkaitan dengan kemampuan sistem pendidikan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil yang diharapkan dengan biaya serendah mungkin tanpa mengorbankan mutu (Julianto, Muzakir, Adhie, & Amin, 2024). Konsep ini menjadi sangat relevan dalam konteks lembaga pendidikan Islam yang umumnya beroperasi dalam keterbatasan anggaran.

Secara teoretis, efisiensi pendidikan mencakup efisiensi internal dan efisiensi eksternal (Salsabila & Karim, 2025). Efisiensi internal berkaitan dengan optimalisasi penggunaan sumber daya dalam proses pendidikan, sedangkan efisiensi eksternal berhubungan dengan relevansi hasil pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat (Muiz, Anisah, Khoiruddin, & Indrioko, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, kedua dimensi tersebut tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada kontribusi moral dan sosial lulusan.

Di samping efisiensi, konsep efektivitas juga memiliki posisi penting dalam evaluasi pembiayaan Pendidikan (Riyanti & Nugraha, 2024). Jika efisiensi menekankan pada penggunaan sumber daya secara optimal, maka efektivitas berfokus pada tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan efektif apabila mampu merealisasikan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang dirumuskan, termasuk dalam hal peningkatan mutu pembelajaran, prestasi peserta didik, dan penguatan karakter (Fajar, 2024). Dengan demikian, pembiayaan yang efisien belum tentu efektif, dan sebaliknya, pembiayaan yang efektif belum tentu efisien. Keduanya perlu diintegrasikan dalam satu kerangka analisis yang komprehensif.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, efisiensi dan efektivitas tidak hanya dimaknai dalam kerangka rasional-ekonomis, tetapi juga dalam kerangka etis dan spiritual (Adiba & Mutohar, 2025). Pengelolaan dana pendidikan dipandang sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan, baik secara administratif maupun secara moral di hadapan Allah Swt. Prinsip larangan pemborosan (*israf*), anjuran profesionalisme (*itqan*), serta nilai akuntabilitas dan transparansi menjadi landasan normatif dalam tata kelola pembiayaan pendidikan Islam (Fitria & Fitri, 2025). Oleh karena itu, analisis efisiensi dan efektivitas pembiayaan pada lembaga pendidikan Islam semestinya tidak dilepaskan dari nilai-nilai dasar tersebut.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pembiayaan pendidikan dari berbagai perspektif, termasuk analisis biaya pendidikan, manajemen keuangan sekolah, dan evaluasi penggunaan dana pemerintah. Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih bersifat parsial dan belum mengintegrasikan secara konseptual antara efisiensi internal, efisiensi eksternal, dan efektivitas pembiayaan dalam satu model yang utuh, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Padahal, kebutuhan akan kerangka konseptual yang komprehensif semakin mendesak, mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam saat ini.

Selain itu, perkembangan lembaga pendidikan Islam yang semakin beragam mulai dari pesantren tradisional hingga sekolah Islam terpadu dan perguruan tinggi berbasis wakaf menunjukkan adanya dinamika pembiayaan yang unik (Fanshurna & Pujiastuti, 2025). Pengalaman historis lembaga pendidikan Islam berbasis wakaf menunjukkan bahwa tata kelola pembiayaan yang profesional dapat menopang keberlanjutan institusi pendidikan dalam jangka panjang (Mu'allim, 2015). Pengalaman historis tersebut menunjukkan bahwa efisiensi dan efektivitas pembiayaan bukanlah konsep asing dalam tradisi pendidikan Islam, melainkan telah menjadi bagian dari praktik kelembagaan sejak lama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa persoalan efisiensi dan efektivitas pembiayaan pada lembaga pendidikan Islam bukan sekadar isu teknis manajerial, tetapi merupakan persoalan strategis yang berkaitan langsung dengan mutu, keberlanjutan, dan legitimasi sosial lembaga. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang secara sistematis menelaah konsep-konsep efisiensi dan efektivitas dalam literatur manajemen pendidikan, kemudian mengintegrasikannya dalam kerangka nilai-nilai Islam untuk menghasilkan model konseptual yang relevan dan aplikatif.

Secara konseptual, artikel ini dibangun atas asumsi bahwa efisiensi dan efektivitas pembiayaan pendidikan memiliki hubungan yang saling memperkuat dalam tata kelola lembaga pendidikan Islam. Efisiensi internal dan alokatif dipandang sebagai prasyarat terciptanya efektivitas strategis lembaga, sedangkan integrasi nilai amanah, profesionalisme, dan maslahat menjadi faktor normatif yang menentukan keberlanjutan sistem pembiayaan pendidikan Islam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan konseptual yang mampu mengintegrasikan efisiensi dan efektivitas pembiayaan pendidikan dalam kerangka nilai-nilai manajemen pendidikan Islam. Artikel ini menawarkan model konseptual berbasis siklus input–process–output–outcome–impact yang menempatkan efisiensi sebagai fondasi pengelolaan sumber daya, efektivitas sebagai orientasi strategis pencapaian tujuan pendidikan, serta amanah dan maslahat sebagai landasan normatif tata kelola pembiayaan pendidikan Islam. Model ini diharapkan dapat menjadi

kerangka analisis sekaligus rujukan praktis bagi pengembangan sistem pembiayaan pendidikan Islam yang berkelanjutan.

Artikel ini bertujuan untuk: (1) menganalisis konsep efisiensi dalam pendidikan berdasarkan literatur manajemen; (2) mengidentifikasi dan menjelaskan jenis-jenis efisiensi pendidikan beserta indikatornya; dan (3) merumuskan model konseptual integratif mengenai efisiensi dan efektivitas pembiayaan pada lembaga pendidikan Islam dalam perspektif manajemen pendidikan. Dengan pendekatan studi literatur, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengembangan kebijakan pembiayaan pada lembaga pendidikan Islam.

Secara teoretis, artikel ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah manajemen pendidikan Islam melalui integrasi antara teori efisiensi modern dan prinsip-prinsip tata kelola berbasis nilai Islam. Secara praktis, model konseptual yang ditawarkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam dalam merancang strategi pembiayaan yang tidak hanya hemat biaya, tetapi juga berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, penguatan efisiensi dan efektivitas pembiayaan diharapkan mampu mendorong terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang unggul, berkelanjutan, dan berdaya saing dalam konteks global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis, membandingkan, dan mensintesis berbagai konsep mengenai efisiensi dan efektivitas pembiayaan pendidikan, kemudian merumuskannya dalam model konseptual yang relevan bagi lembaga pendidikan Islam.

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, serta dokumen kebijakan terkait pembiayaan pendidikan dan manajemen pendidikan Islam. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa database akademik, yaitu Google Scholar, Scopus, Garuda, dan Directory of Open Access Journals (DOAJ). Literatur yang digunakan difokuskan pada publikasi dalam rentang tahun 2020–2025 untuk memperoleh kajian yang relevan dan mutakhir, meskipun beberapa referensi klasik tetap digunakan sebagai landasan teoretis utama.

Kriteria inklusi literatur dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang membahas manajemen pembiayaan pendidikan; (2) kajian mengenai efisiensi dan efektivitas pendidikan; (3) penelitian terkait manajemen pendidikan Islam; serta (4) artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah *peer-reviewed*. Sementara itu, literatur yang tidak memiliki relevansi langsung dengan fokus pembahasan atau tidak memenuhi standar akademik dikeluarkan dari proses analisis. Untuk menjaga validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan sumber literatur yang berasal dari jurnal ilmiah *peer-reviewed*, buku akademik, dan dokumen resmi yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, proses analisis dilakukan secara kritis dan komparatif dengan membandingkan berbagai pandangan teoritis guna memperoleh sintesis konseptual yang objektif dan sistematis. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri kata kunci seperti efisiensi pendidikan, efektivitas pembiayaan, *education financing efficiency*, dan manajemen pendidikan Islam (Robiansyah, Fadillah, Khairiyah, Nurkholizah, & Rahmat, 2025). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *thematic synthesis* dan *conceptual mapping*. Pendekatan *thematic synthesis* digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari berbagai literatur secara sistematis, sedangkan *conceptual mapping* digunakan untuk memetakan hubungan antarkonsep dan membangun kerangka konseptual yang integratif (Ansary & Ginting, 2025).

Proses analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi teoritis, dan sintesis konseptual untuk membangun model integratif mengenai efisiensi dan efektivitas pembiayaan pendidikan Islam. Analisis dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi hubungan antarkonsep, pola argumentasi, serta relevansi nilai-nilai manajemen pendidikan Islam dalam tata kelola pembiayaan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa efisiensi dan efektivitas pembiayaan pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam memiliki hubungan yang integratif dan sistemik. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa efisiensi tidak hanya berkaitan dengan optimalisasi sumber daya, tetapi juga mendukung efektivitas strategis lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan Islam secara akademik, sosial, dan moral. Berdasarkan sintesis literatur, penelitian ini menghasilkan model konseptual integratif berbasis siklus input–process–output–outcome–impact dalam tata kelola pembiayaan pendidikan Islam.

Konsep Efisiensi Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Efisiensi pendidikan merupakan konsep fundamental dalam kajian manajemen dan ekonomi pendidikan, karena berkaitan langsung dengan cara lembaga mengelola keterbatasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nover, Us, & Shalahudin, 2025). Dalam kerangka manajemen modern, efisiensi sering didefinisikan sebagai kemampuan organisasi menghasilkan output maksimal dengan input tertentu, atau menggunakan input minimal untuk mencapai output yang sama. Namun, ketika konsep ini ditempatkan dalam konteks pendidikan terutama pendidikan Islam maknanya menjadi lebih kompleks dan multidimensional.

Pendidikan bukanlah proses produksi yang sederhana dan linear. Ia merupakan sistem sosial yang sarat nilai, melibatkan interaksi manusia, dan menghasilkan output yang tidak sepenuhnya terukur secara kuantitatif (Irani dkk., 2024). Oleh karena itu, efisiensi pendidikan tidak dapat dipahami secara sempit sebagai rasio antara biaya dan hasil akademik semata. Efisiensi harus dianalisis dalam relasinya dengan tujuan pendidikan, kualitas proses, dan dampak jangka panjang.

Secara teoretis, efisiensi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua dimensi utama: efisiensi internal dan efisiensi eksternal (Zamrud, 2025a). Efisiensi internal berkaitan dengan optimalisasi penggunaan sumber daya di dalam lembaga, seperti pengelolaan anggaran, pemanfaatan tenaga pendidik, penggunaan sarana prasarana, dan stabilitas proses pembelajaran (Faradis, Hidayat, & Ratnawati, 2026). Lembaga yang efisien secara internal mampu meminimalkan pemborosan, mengurangi pengulangan kelas, menekan angka putus sekolah, dan menjaga kelancaran operasional tanpa mengorbankan mutu.

Sementara itu, efisiensi eksternal berkaitan dengan relevansi hasil pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam perspektif ini, pendidikan dinilai efisien apabila investasi yang dikeluarkan menghasilkan lulusan yang mampu berkontribusi secara produktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi (Winarsih, 2025). Namun dalam konteks pendidikan Islam, relevansi tidak hanya diukur melalui produktivitas ekonomi, tetapi juga melalui kontribusi moral dan sosial lulusan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, konsep efisiensi memiliki dimensi normatif yang khas. Prinsip anti-pemborosan (la tusrifu) dan nilai amanah menjadi landasan etis dalam penggunaan sumber daya (Fauzan, Utami, & Noviarita, 2025a). Efisiensi bukan sekadar strategi teknokratis untuk menghemat biaya, tetapi manifestasi tanggung jawab moral dalam mengelola dana yang bersumber dari umat, negara, atau donator. Dengan demikian, efisiensi memiliki dimensi spiritual yang melampaui rasionalitas ekonomi semata.

Pendekatan ini memperluas makna efisiensi dari sekadar optimalisasi teknis menuju optimalisasi yang bernilai. Penghematan yang mengorbankan kualitas pembelajaran tidak dapat disebut efisien

dalam perspektif pendidikan Islam, karena bertentangan dengan tujuan pembentukan insan yang berkualitas. Sebaliknya, penggunaan dana yang besar namun terarah dan berdampak strategis dapat tetap dianggap efisien apabila menghasilkan manfaat yang proporsional dan berkelanjutan.

Efisiensi juga harus dipahami dalam kerangka sistemik. Pengelolaan sumber daya pendidikan melibatkan hubungan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan evaluasi (Saidah & Suraijiah, 2025). Kelemahan pada satu tahap akan memengaruhi keseluruhan sistem. Misalnya, perencanaan anggaran yang tidak berbasis kebutuhan strategis dapat menghasilkan alokasi yang tidak tepat, yang pada akhirnya menurunkan efektivitas program. Oleh karena itu, efisiensi bukan sekadar hasil akhir, melainkan kualitas dari keseluruhan proses manajerial.

Dalam konteks kelembagaan pendidikan Islam, efisiensi juga berkaitan dengan stabilitas dan keberlanjutan institusi (Zamrud, 2025b). Lembaga yang mampu mengelola sumber daya secara rasional dan transparan cenderung memperoleh kepercayaan publik yang lebih tinggi. Kepercayaan ini menjadi modal sosial yang memperkuat dukungan finansial dan partisipasi masyarakat. Lebih jauh, efisiensi dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada hasil duniawi, tetapi juga pada pertanggungjawaban moral. Pengelolaan dana dipahami sebagai bagian dari ibadah sosial, sehingga setiap keputusan pembiayaan harus mempertimbangkan dimensi keadilan dan kemaslahatan. Perspektif ini menjadikan efisiensi bukan hanya persoalan manajerial, tetapi juga persoalan etis dan spiritual.

Namun demikian, penerapan efisiensi dalam pendidikan Islam menghadapi tantangan praktis. Keterbatasan kapasitas manajerial, kurangnya sistem pengawasan yang terintegrasi, serta budaya organisasi yang belum sepenuhnya profesional dapat menghambat optimalisasi sumber daya. Oleh karena itu, penguatan efisiensi memerlukan pengembangan kompetensi manajerial, sistem akuntabilitas yang transparan, dan internalisasi nilai amanah dalam budaya organisasi.

Secara konseptual, efisiensi pendidikan dalam perspektif manajemen pendidikan Islam dapat dipahami sebagai kemampuan lembaga mengelola sumber daya secara rasional, proporsional, dan bernilai untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang holistik.

Analisis Efektivitas Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Efektivitas pembiayaan pendidikan merupakan dimensi krusial yang menentukan apakah penggunaan sumber daya benar-benar menghasilkan perubahan yang bermakna bagi lembaga dan masyarakat (Hidayat, Alam, Halim, & Agustian, 2023). Jika efisiensi berbicara tentang bagaimana sumber daya digunakan secara optimal, maka efektivitas berbicara tentang sejauh mana penggunaan tersebut mampu merealisasikan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, efektivitas tidak dapat direduksi menjadi sekadar pencapaian target administratif atau indikator kuantitatif, melainkan harus dipahami sebagai keberhasilan institusi dalam mewujudkan visi pendidikan yang holistik.

Dalam literatur manajemen modern, efektivitas sering diartikan sebagai tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai dan tujuan yang direncanakan. Pendekatan ini menekankan pentingnya indikator kinerja, pengukuran capaian, serta evaluasi berbasis hasil (*result-based management*) (Ainullah & Muddin, 2025). Namun dalam praktik pendidikan, hubungan antara pembiayaan dan hasil tidak selalu bersifat linear. Pendidikan merupakan sistem kompleks yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sehingga efektivitas pembiayaan tidak dapat dinilai hanya melalui logika sebab-akibat sederhana.

Dalam konteks pendidikan Islam, efektivitas harus ditempatkan dalam horizon tujuan yang lebih luas. Tujuan pendidikan Islam bukan semata menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga membentuk insan yang beriman, berakhlak, dan mampu memberikan kontribusi sosial. Oleh karena itu, efektivitas pembiayaan harus diukur berdasarkan kemampuannya mendorong realisasi

tujuan-tujuan tersebut secara seimbang. Secara konseptual, efektivitas pembiayaan dapat dipahami melalui tiga lapisan analisis: lapisan kinerja akademik, lapisan legitimasi sosial, dan lapisan keberlanjutan institusional.

Pada lapisan pertama, efektivitas terlihat dari kontribusi pembiayaan terhadap peningkatan mutu pembelajaran, kompetensi guru, dan prestasi peserta didik. Dana yang dialokasikan untuk pengembangan kurikulum, pelatihan tenaga pendidik, dan fasilitas pembelajaran harus berdampak nyata terhadap kualitas proses belajar-mengajar. Jika pengeluaran meningkat tetapi mutu stagnan, maka efektivitas patut dipertanyakan. Di sinilah pentingnya keterkaitan antara perencanaan anggaran dan perencanaan mutu.

Lapisan kedua menyangkut legitimasi sosial. Lembaga pendidikan Islam beroperasi dalam ruang sosial yang sarat nilai dan kepercayaan. Efektivitas pembiayaan tercermin dari meningkatnya kepercayaan masyarakat, kepuasan orang tua, dan partisipasi publik. Ketika masyarakat melihat bahwa dana yang dikelola menghasilkan kualitas lulusan yang baik dan berakhlak, maka legitimasi institusi menguat. Legitimasi ini pada gilirannya memperkuat stabilitas pendanaan, menciptakan siklus keberlanjutan yang positif.

Lapisan ketiga adalah keberlanjutan institusional. Efektivitas tidak dapat dinilai dalam jangka pendek semata. Pembiayaan yang efektif harus mampu menjaga kesinambungan lembaga dalam menghadapi dinamika sosial, ekonomi, dan regulasi. Lembaga yang mampu bertahan dan berkembang lintas generasi menunjukkan bahwa sistem pembiayaannya tidak hanya efisien, tetapi juga efektif secara strategis. Sejarah pendidikan Islam memperlihatkan bahwa keberlanjutan institusi seperti Universitas Al-Azhar tidak terlepas dari sistem pembiayaan yang terkelola dengan visi jangka panjang dan berlandaskan nilai amanah.

Lebih jauh, efektivitas pembiayaan dalam pendidikan Islam memiliki dimensi moral-spiritual yang khas. Setiap penggunaan dana dipandang sebagai amanah yang harus menghasilkan maslahat. Maslahat dalam konteks ini tidak hanya berarti manfaat ekonomi, tetapi juga manfaat sosial dan spiritual. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya diukur melalui angka kelulusan atau peringkat akreditasi, tetapi juga melalui kualitas akhlak lulusan dan kontribusi mereka terhadap masyarakat.

Pendekatan ini memperluas paradigma efektivitas dari sekadar *goal attainment* menjadi *value realization* (Safaria, 2025). Artinya, keberhasilan pembiayaan tidak hanya dilihat dari tercapainya target formal, tetapi dari sejauh mana nilai-nilai Islam terinternalisasi dalam proses dan hasil pendidikan. Ketika pembiayaan mendorong terciptanya budaya integritas, profesionalisme, dan tanggung jawab sosial, maka pembiayaan tersebut telah mencapai tingkat efektivitas yang lebih substantif. Namun demikian, pengukuran efektivitas dalam kerangka ini menghadapi tantangan metodologis. Tidak semua dampak pendidikan dapat diukur secara kuantitatif atau dalam jangka waktu singkat. Dimensi karakter dan spiritualitas bersifat laten dan membutuhkan indikator kualitatif yang sensitif terhadap konteks. Oleh karena itu, model evaluasi efektivitas pembiayaan pendidikan Islam harus menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara komplementer.

Secara sistemik, efektivitas pembiayaan juga sangat bergantung pada kualitas efisiensi sebelumnya. Efisiensi internal dan alokatif menjadi prasyarat struktural bagi efektivitas. Tanpa pengelolaan yang rasional dan terarah, sulit mengharapkan tercapainya tujuan strategis. Namun sebaliknya, efisiensi tanpa orientasi efektivitas dapat menghasilkan sistem yang hemat tetapi tidak berdampak. Dalam konteks ini, efektivitas berfungsi sebagai arah normatif yang memberi makna pada efisiensi. Dengan demikian, analisis efektivitas pembiayaan dalam pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari integrasi antara tujuan akademik, nilai moral, legitimasi sosial, dan keberlanjutan institusional. Efektivitas bukan sekadar hasil akhir, melainkan refleksi dari keselarasan antara nilai, sistem, dan praktik manajerial. Melalui penguatan konseptual ini, efektivitas pembiayaan dipahami sebagai proses dinamis yang menghubungkan penggunaan dana dengan transformasi individu dan

masyarakat. Pembiayaan yang efektif adalah pembiayaan yang mampu menjembatani antara kebutuhan operasional lembaga dan cita-cita besar pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan peradaban.

Sintesis Efisiensi dan Efektivitas Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan berbagai pandangan teoritis tersebut, efisiensi dan efektivitas pembiayaan pendidikan memiliki keterkaitan yang saling melengkapi dalam tata kelola lembaga pendidikan Islam. Untuk memperjelas hubungan kedua konsep tersebut, berikut disajikan sintesis konsep efisiensi dan efektivitas pembiayaan pendidikan.

Tabel 1. Sintesis Efisiensi dan Efektivitas Pembiayaan Pendidikan

Aspek	Efisiensi Pendidikan	Efektivitas Pembiayaan Pendidikan
Fokus utama	Optimalisasi penggunaan sumber daya	Pencapaian tujuan pendidikan
Orientasi	Input dan proses	Output, outcome, dan impact
Indikator umum	Penggunaan biaya, SDM, waktu, sarana	Mutu pendidikan, karakter, legitimasi sosial
Pendekatan manajemen	Rasionalitas teknis dan ekonomis	Keberhasilan strategis lembaga
Perspektif pendidikan Islam	Anti-pemborosan (israf), amanah	Maslahat dan keberhasilan holistik
Ukuran keberhasilan	Penggunaan sumber daya secara optimal	Tercapainya tujuan pendidikan Islam
Risiko jika tidak seimbang	Pemborosan dan inefisiensi	Target tercapai tetapi tidak berkelanjutan

Tabel tersebut menunjukkan bahwa efisiensi dan efektivitas tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan Islam. Efisiensi berfungsi sebagai fondasi dalam optimalisasi sumber daya, sedangkan efektivitas menjadi ukuran keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan secara holistik. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, kedua konsep tersebut dipadukan melalui nilai amanah, maslahat, dan keberlanjutan institusi.

Model Konseptual Efisiensi dan Efektivitas Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Model konseptual yang dirumuskan dalam artikel ini berangkat dari kesadaran bahwa pembiayaan pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam tidak dapat dipahami secara parsial baik hanya sebagai persoalan teknis keuangan, maupun semata sebagai idealitas normatif. Pembiayaan adalah ruang pertemuan antara rasionalitas manajerial dan tanggung jawab moral. Oleh karena itu, model yang dibangun menempatkan efisiensi dan efektivitas sebagai dua dimensi yang terintegrasi dalam satu sistem nilai dan sistem tata kelola.

Tabel 2. Model Konseptual Efisiensi dan Efektivitas Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Tahapan Sistem	Komponen Utama	Dimensi Efisiensi dan Efektivitas	Nilai Manajemen Pendidikan Islam	Dampak Strategis
Input	Sumber dana, SDM, regulasi, sarana prasarana, dukungan masyarakat dan wakaf	Efisiensi alokatif dalam penentuan prioritas pembiayaan	Amanah, keadilan, transparansi	Kesiapan sumber daya dan stabilitas awal lembaga
Process	Perencanaan anggaran, pengelolaan pembiayaan, pengawasan, optimalisasi sumber daya, peningkatan mutu pembelajaran	Efisiensi internal dan optimalisasi penggunaan sumber daya	Itqan, profesionalisme, akuntabilitas	Stabilitas operasional dan peningkatan kualitas layanan pendidikan
Output	Mutu akademik, kompetensi lulusan, karakter dan akhlak peserta didik, reputasi institusi	Efektivitas hasil pendidikan jangka pendek	Pembentukan insan berilmu dan berakhlak	Peningkatan kualitas lulusan dan citra lembaga
Outcome	Kepercayaan masyarakat, legitimasi sosial, daya saing lulusan, partisipasi publik	Efektivitas strategis lembaga	Maslahat sosial dan tanggung jawab sosial	Penguatan dukungan masyarakat dan keberlanjutan sosial
Impact	Keberlanjutan lembaga, stabilitas pembiayaan, kontribusi sosial dan moral	Efektivitas jangka panjang dan transformasional	Keberlanjutan dan kemaslahatan umat	Transformasi sosial dan keberlanjutan pendidikan Islam
Feedback Loop	Peningkatan legitimasi dan kepercayaan publik memperkuat dukungan finansial dan sumber daya lembaga	Siklus keberlanjutan sistem pembiayaan	Amanah dan partisipasi kolektif	Sustainability lembaga pendidikan Islam

Tabel tersebut menunjukkan bahwa efisiensi dan efektivitas pembiayaan pendidikan Islam berlangsung dalam suatu sistem yang saling terintegrasi. Efisiensi alokatif dan efisiensi internal menjadi fondasi dalam pengelolaan sumber daya, sedangkan efektivitas tercermin melalui mutu pendidikan, legitimasi sosial, dan keberlanjutan lembaga. Seluruh proses tersebut dilandasi oleh nilai-nilai manajemen pendidikan Islam seperti amanah, keadilan, profesionalisme, dan maslahat yang berfungsi sebagai kerangka normatif dalam tata kelola pembiayaan Pendidikan.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa efisiensi dan efektivitas pembiayaan pendidikan Islam tidak dapat dipahami sebagai konsep yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari sistem tata kelola yang saling terhubung. Oleh karena itu, pembahasan berikut mengkaji implikasi konseptual, strategis, dan teoretis dari model yang dihasilkan dalam perspektif manajemen pendidikan Islam.

Integrasi Efisiensi dan Efektivitas dalam Tata Kelola Pembiayaan Pendidikan Islam

Secara konseptual, model ini menolak dikotomi antara pendekatan ekonomi pendidikan yang menekankan produktivitas dan pendekatan normatif Islam yang menekankan amanah dan maslahat. Keduanya tidak berada dalam hubungan oposisi, melainkan dalam relasi saling melengkapi. Rasionalitas diperlukan untuk menjaga keberlanjutan dan daya saing institusi, sementara nilai-nilai Islam memberikan arah dan batas etis terhadap penggunaan sumber daya (Suryadi, 2025). Model ini dibangun atas struktur sistemik yang bergerak dari input menuju impact, namun tidak dalam pola linear yang kaku, melainkan dalam siklus dinamis yang saling memengaruhi.

Pada tahap input, pembiayaan dipahami sebagai akumulasi sumber daya material dan nonmaterial (Nurhalimah, 2019). Sumber dana, infrastruktur, regulasi, serta kapasitas manajerial merupakan elemen yang tampak secara struktural. Namun yang lebih fundamental adalah nilai dasar yang melandasi pengelolaan dana tersebut. Prinsip amanah, keadilan, transparansi, dan larangan pemborosan bukan sekadar norma etis, tetapi fondasi epistemologis yang membentuk orientasi kebijakan pembiayaan. Dengan demikian, efisiensi alokatif pada tahap awal tidak hanya mempertimbangkan prioritas program, tetapi juga keselarasan dengan tujuan pendidikan Islam.

Pada tahap proses, pembiayaan memasuki ranah operasional. Di sinilah efisiensi internal memainkan peran sentral. Efisiensi internal tidak dimaknai sebagai pengurangan biaya semata, melainkan sebagai kemampuan lembaga mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk mendukung kualitas pembelajaran dan stabilitas organisasi. Dalam konteks ini, pengeluaran untuk peningkatan kapasitas guru, penguatan sistem evaluasi, dan inovasi pembelajaran diposisikan sebagai investasi strategis. Model ini menegaskan bahwa penghematan yang mengorbankan mutu bukanlah efisiensi, melainkan distorsi manajerial.

Tahap output menjadi titik temu antara efisiensi dan efektivitas. Output pendidikan mencerminkan hasil langsung dari proses pembiayaan, seperti capaian akademik, kualitas lulusan, dan reputasi institusi. Namun model ini memperluas definisi output dengan memasukkan dimensi karakter dan integritas moral sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari hasil pendidikan Islam. Dengan demikian, ukuran keberhasilan tidak dibatasi pada indikator kuantitatif, tetapi juga mencakup kualitas internal peserta didik.

Selanjutnya, tahap outcome dan impact memperlihatkan dimensi efektivitas secara lebih luas. Outcome berkaitan dengan penguatan kepercayaan publik, peningkatan daya saing lulusan, dan legitimasi sosial lembaga. Sementara itu, impact mencerminkan kontribusi jangka panjang terhadap pembangunan sosial dan moral masyarakat. Pada tahap ini, efektivitas pembiayaan tidak lagi diukur melalui capaian tahunan, melainkan melalui keberlanjutan dan daya transformasi institusi.

Keunggulan model ini terletak pada karakter integratifnya. Efisiensi diposisikan sebagai prasyarat struktural, efektivitas sebagai tujuan strategis, dan amanah sebagai fondasi normatif. Ketiganya membentuk satu kesatuan sistemik yang saling memperkuat. Ketika efisiensi internal terjaga, proses pendidikan berjalan stabil. Ketika proses berjalan optimal, output meningkat. Ketika output berkualitas, outcome dan impact menguat. Dampak positif tersebut kemudian meningkatkan legitimasi dan kepercayaan publik, yang pada gilirannya memperkuat sumber daya input. Dengan demikian terbentuk siklus keberlanjutan yang dinamis.

Model ini juga memiliki dimensi reflektif. Ia menegaskan bahwa krisis pembiayaan pendidikan Islam sering kali bukan semata persoalan keterbatasan dana, tetapi persoalan tata kelola dan orientasi nilai. Tanpa integrasi antara rasionalitas dan amanah, lembaga dapat terjebak dalam dua ekstrem: teknokratis tanpa nilai atau idealis tanpa system (Wijaya & Hidayat, 2026). Dengan merumuskan model ini, artikel menawarkan kerangka konseptual yang dapat dijadikan dasar penelitian empiris di masa depan. Model ini memungkinkan pengembangan instrumen evaluasi yang mengukur hubungan antara efisiensi internal, efektivitas strategis, dan dimensi nilai secara simultan. Selain itu, model ini memberikan pijakan bagi reformasi kebijakan pembiayaan pendidikan Islam yang lebih sistemik dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, model konseptual ini menegaskan bahwa pembiayaan pendidikan Islam bukan sekadar persoalan angka dan laporan keuangan, melainkan ruang strategis untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang holistik. Efisiensi dan efektivitas tidak boleh dipisahkan dari amanah, dan amanah tidak boleh dilepaskan dari tata kelola profesional. Integrasi ketiganya menjadi kunci keberlanjutan dan transformasi pendidikan Islam dalam konteks modern.

Implikasi Strategis dan Implementatif Model dalam Tata Kelola Pembiayaan Pendidikan Islam

Model konseptual efisiensi dan efektivitas pembiayaan pendidikan dalam perspektif manajemen pendidikan Islam yang telah dirumuskan membawa implikasi strategis yang signifikan terhadap tata kelola lembaga pendidikan Islam (Fauzan, Utami, & Noviarita, 2025b). Model ini menegaskan bahwa pembiayaan bukan sekadar instrumen administratif untuk menjaga operasional lembaga, melainkan elemen strategis yang menentukan kualitas, legitimasi, dan keberlanjutan institusi.

Secara konseptual, implikasi pertama terletak pada transformasi paradigma perencanaan pembiayaan. Perencanaan anggaran tidak lagi dapat diposisikan sebagai rutinitas tahunan yang bersifat administratif, tetapi harus diintegrasikan dengan visi dan misi pendidikan Islam secara normatif dan strategis. Artinya, setiap perumusan anggaran harus diturunkan dari orientasi pembentukan insan berilmu dan berakhlak, bukan sekadar target capaian kuantitatif. Dengan pendekatan ini, anggaran menjadi instrumen realisasi nilai, bukan sekadar daftar pengeluaran.

Implikasi kedua menyentuh aspek penganggaran dan pengalokasian dana. Model ini mengharuskan lembaga pendidikan Islam menerapkan pendekatan penganggaran berbasis nilai (*value-oriented budgeting*), di mana setiap alokasi dana dinilai berdasarkan kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan dan kemaslahatan umat. Dalam kerangka ini, efisiensi tidak diartikan sebagai pengurangan biaya secara ekstrem, melainkan optimalisasi manfaat dengan tetap menjaga kualitas layanan pendidikan. Pengeluaran untuk pengembangan kompetensi guru, inovasi kurikulum, atau penguatan pembinaan karakter harus dipahami sebagai investasi strategis yang berdampak jangka panjang, bukan sebagai beban anggaran.

Lebih lanjut, model ini menuntut integrasi antara sistem akuntabilitas finansial dan kinerja akademik. Dalam banyak praktik, laporan keuangan berdiri terpisah dari laporan mutu pendidikan. Model integratif ini menegaskan bahwa efektivitas pembiayaan hanya dapat diukur apabila terdapat keterkaitan langsung antara penggunaan dana dan capaian institusi. Dengan demikian, transparansi keuangan harus disertai dengan transparansi kinerja. Akuntabilitas tidak hanya bersifat vertikal kepada regulator atau donor, tetapi juga horizontal kepada masyarakat dan secara normatif kepada nilai-nilai Islam yang menjadi dasar eksistensi lembaga.

Implikasi berikutnya berkaitan dengan keberlanjutan pembiayaan. Ketergantungan pada satu sumber dana, seperti iuran peserta didik, berpotensi melemahkan stabilitas lembaga dalam jangka panjang. Oleh karena itu, model ini mendorong diversifikasi sumber pendanaan melalui pengembangan wakaf produktif, optimalisasi zakat dan infak, kemitraan dengan alumni, serta pengembangan unit usaha

berbasis syariah. Dalam konteks ini, keberlanjutan bukan hanya indikator manajerial, tetapi juga manifestasi efektivitas pembiayaan dalam jangka panjang.

Selain dimensi struktural, model ini juga memiliki implikasi kultural yang mendalam. Efisiensi dan efektivitas tidak akan terwujud tanpa budaya organisasi yang menempatkan amanah sebagai prinsip utama. Nilai amanah berfungsi sebagai mekanisme pengendali internal yang memperkuat sistem formal. Ketika pengelola pendidikan menyadari bahwa dana yang dikelola adalah titipan umat, maka orientasi profesionalisme dan integritas akan tumbuh secara intrinsik. Budaya ini menjadi pembeda utama antara tata kelola pendidikan Islam dan manajemen pendidikan yang murni berorientasi teknokratis.

Pada tingkat kebijakan, model ini membuka ruang bagi perumusan standar evaluasi pembiayaan pendidikan Islam yang lebih komprehensif. Pemerintah dan otoritas pendidikan Islam dapat mengembangkan regulasi yang tidak hanya menekankan kepatuhan administratif, tetapi juga mendorong integrasi antara efisiensi teknis dan nilai-nilai normatif. Standar pelaporan berbasis kinerja dan nilai, dukungan terhadap wakaf produktif, serta integrasi indikator moral-spiritual dalam evaluasi mutu pendidikan menjadi langkah strategis yang relevan.

Secara keseluruhan, implikasi model ini menunjukkan bahwa tata kelola pembiayaan pendidikan Islam harus bergerak dari pendekatan parsial menuju pendekatan sistemik dan integratif. Efisiensi, efektivitas, nilai amanah, dan keberlanjutan tidak dipahami sebagai variabel terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan yang saling memperkuat. Transformasi ini memungkinkan lembaga pendidikan Islam tidak hanya bertahan secara finansial, tetapi juga berkembang sebagai institusi yang berkontribusi terhadap pembangunan intelektual dan moral masyarakat.

Sintesis Teoretis dan Kontribusi Konseptual Model

Pembahasan mengenai efisiensi dan efektivitas pembiayaan pendidikan dalam artikel ini tidak berhenti pada deskripsi konseptual atau pengulangan teori yang telah mapan dalam ekonomi pendidikan. Melalui pendekatan studi literatur yang integratif, artikel ini berupaya membangun sintesis teoretis yang mempertemukan rasionalitas ekonomi dengan nilai-nilai manajemen pendidikan Islam dalam satu kerangka sistemik yang utuh.

Secara teoretis, kajian efisiensi dan efektivitas dalam literatur manajemen modern cenderung berkembang dalam dua arus besar. Arus pertama berakar pada teori organisasi dan ekonomi publik yang menekankan optimalisasi sumber daya, produktivitas, serta pengukuran kinerja berbasis indikator kuantitatif. Dalam arus ini, pendidikan dipahami sebagai sistem produksi yang mengolah input menjadi output melalui proses tertentu. Efisiensi diukur melalui perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas dinilai berdasarkan capaian target yang telah ditentukan.

Arus kedua berkembang dalam literatur pendidikan Islam yang menempatkan nilai amanah, keadilan, dan maslahat sebagai landasan tata kelola. Dalam perspektif ini, pembiayaan pendidikan bukan hanya persoalan teknis manajerial, tetapi juga tanggung jawab moral dan spiritual. Namun demikian, dalam banyak kajian, kedua arus tersebut berjalan secara paralel dan jarang diintegrasikan secara sistematis.

Kontribusi utama artikel ini terletak pada upaya menghubungkan kedua paradigma tersebut dalam satu model konseptual yang sistemik. Efisiensi tidak hanya dipahami sebagai rasionalitas teknis, tetapi juga sebagai manifestasi dari prinsip anti-pemborosan (*israf*) dalam Islam. Efektivitas tidak hanya dimaknai sebagai pencapaian target akademik, tetapi sebagai realisasi maslahat yang berdampak pada masyarakat dan keberlanjutan institusi. Dengan demikian, artikel ini memperluas makna efisiensi dan efektivitas dari sekadar kategori manajerial menjadi kategori normatif-empirik yang terintegrasi.

Sintesis teoretis ini menghasilkan beberapa penguatan konseptual. Pertama, pembiayaan pendidikan Islam ditempatkan dalam kerangka sistem input–proses–output–outcome–impact yang

saling terhubung secara dinamis. Model ini menegaskan bahwa efisiensi internal dan efisiensi alokatif menjadi prasyarat tercapainya efektivitas strategis, sementara efektivitas yang berkelanjutan memperkuat legitimasi sosial dan stabilitas sumber dana. Dengan kata lain, terdapat siklus timbal balik antara tata kelola yang baik dan keberlanjutan institusi.

Kedua, artikel ini menawarkan perluasan indikator efektivitas pembiayaan dengan memasukkan dimensi moral-spiritual dan sosial sebagai bagian integral dari pengukuran keberhasilan. Dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan tidak cukup diukur melalui angka kelulusan atau capaian akademik, tetapi juga melalui pembentukan karakter dan kontribusi sosial lulusan. Tradisi pengelolaan pendidikan berbasis wakaf yang menopang institusi seperti Universitas Al-Azhar menjadi ilustrasi historis bahwa efektivitas sejati terletak pada kemampuan institusi memberi dampak lintas generasi.

Ketiga, artikel ini menggeser fokus kajian pembiayaan pendidikan Islam dari pendekatan normatif-deskriptif menuju pendekatan konseptual-integratif. Banyak studi sebelumnya membahas prinsip-prinsip pembiayaan dalam Islam secara normatif, atau membahas efisiensi pendidikan secara teknokratis. Artikel ini mencoba menjembatani keduanya dengan membangun kerangka analitis yang dapat menjadi dasar bagi penelitian empiris selanjutnya.

Keempat, model yang dirumuskan memiliki implikasi metodologis. Dengan memadukan indikator kuantitatif dan kualitatif dalam evaluasi pembiayaan, artikel ini membuka ruang bagi pengembangan instrumen pengukuran yang lebih komprehensif dalam penelitian manajemen pendidikan Islam. Hal ini penting karena selama ini pengukuran efektivitas cenderung bias terhadap variabel yang mudah diukur secara statistik, sementara dimensi nilai sering terabaikan.

Secara konseptual, novelty artikel ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, integrasi eksplisit antara efisiensi teknis, efektivitas strategis, dan prinsip amanah sebagai satu kesatuan sistemik. Kedua, perluasan makna efektivitas menuju dimensi keberlanjutan dan maslahat sosial. Ketiga, perumusan model naratif yang dapat dijadikan kerangka kerja bagi penelitian lanjutan maupun pengembangan kebijakan.

Dengan sintesis ini, artikel tidak hanya merekonstruksi teori yang ada, tetapi juga menawarkan perspektif baru dalam memahami pembiayaan pendidikan Islam sebagai sistem nilai dan sistem manajerial sekaligus. Pendekatan ini memperkuat posisi kajian manajemen pendidikan Islam dalam diskursus akademik yang lebih luas, sekaligus menunjukkan bahwa rasionalitas ekonomi dan nilai spiritual bukanlah dua kutub yang saling meniadakan, melainkan dua dimensi yang dapat disinergikan secara produktif.

SIMPULAN

Efisiensi dan efektivitas pembiayaan merupakan dua komponen utama dalam tata kelola lembaga pendidikan Islam yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Efisiensi berperan sebagai fondasi dalam optimalisasi penggunaan sumber daya pendidikan, sedangkan efektivitas menjadi indikator keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan Islam secara akademik, moral, sosial, dan institusional. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, kedua konsep tersebut tidak hanya dipahami dalam kerangka rasionalitas ekonomi, tetapi juga berlandaskan nilai amanah, keadilan, profesionalisme, dan maslahat.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan yang efisien mampu mendukung stabilitas operasional, peningkatan mutu pembelajaran, dan optimalisasi sumber daya lembaga. Sementara itu, efektivitas pembiayaan tercermin melalui peningkatan kualitas lulusan, penguatan karakter peserta didik, legitimasi sosial lembaga, serta keberlanjutan institusi pendidikan Islam dalam jangka panjang.

Artikel ini menghasilkan model konseptual integratif berbasis siklus input–process–output–outcome–impact yang menghubungkan efisiensi internal, efektivitas strategis, dan nilai-nilai Islam

dalam satu sistem tata kelola pembiayaan pendidikan. Model tersebut menempatkan efisiensi sebagai prasyarat struktural, efektivitas sebagai tujuan strategis, dan amanah sebagai landasan normatif pengelolaan pembiayaan pendidikan Islam. Dengan demikian, tata kelola pembiayaan pendidikan Islam perlu diarahkan tidak hanya pada penghematan biaya, tetapi juga pada pencapaian mutu pendidikan, keberlanjutan lembaga, dan kemaslahatan masyarakat secara berkelanjutan.

SARAN

Model konseptual yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan tata kelola pembiayaan lembaga pendidikan Islam yang efisien, efektif, dan berlandaskan nilai amanah serta maslahat. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengujian empiris terhadap model ini pada berbagai jenis lembaga pendidikan Islam agar diperoleh gambaran implementasi yang lebih komprehensif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiba, N. A., & Mutohar, P. M. (2025). Rekonstruksi Manajemen Pendidikan Berbasis Efisiensi Digital Dan Etika Spiritual di Era Kecerdasan Buatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 7(4). Diambil dari <https://journalversa.com/s/index.php/jpp/article/view/4918>
- Ahsan, M. N., & Aimah, S. (2025). Penerapan manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan swasta Islam: Resiliensi terhadap keterbatasan anggaran. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 21–36.
- Ainullah, M., & Muddin, S. (2025). Konsep Pengukuran Dan Evaluasi Kinerja. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(7), 286–299.
- Ansyari, I. H., & Ginting, M. F. A. (2025). Integrasi Pendidikan, Kompetensi, Dan Kesehatan Dalam Pembangunan Sdm: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Agustus), 5824–5834.
- Fadhila, N., & Riani, L. P. (2024). Menelisik Problematika Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, (0), 129–139.
- Fajar, A. (2024). Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTS: Sebuah Studi Kualitatif. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(3), 501–517. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i3.27>
- Fanshurna, T., & Pujiastuti, R. (2025). Model integratif pengelolaan wakaf produktif dan pemberdayaan ekonomi lokal pesantren. *Journal of Economics and Business UBS*, 14(5), 1270–1283.
- Farodis, H. R., Hidayat, M., & Ratnawati, R. (2026). Optimalisasi Sumber Dana Dan Anggaran Dalam Meningkatkan Efisiensi Lembaga Pendidikan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 67–73.
- Fauzan, A., Utami, D. R., & Noviarita, H. (2025). Rekonstruksi konsep manajemen biaya dalam pendidikan Islam: Analisis efisiensi, transparansi, dan nilai syariah. *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 845–860.
- Fitria, U. R., & Fitri, A. Z. (2025). Lean Management Dalam Pendidikan Islam: Menjaga Efisiensi Tanpa Mengorbankan Mutu. *IHTIROM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 675–692. <https://doi.org/10.70412/itr.v4i2.181>
- Hamdana, A. P., & Donna, S. R. (2024). Financial Management in Islamic Boarding Schools (Pesantren). *Indonesian Journal of Research in Islamic Studies*, 1(2), 58–64. <https://doi.org/10.64420/ijris.v1i2.215>

- Heriyanto, H., Wasliman, I., Warta, W., & Prasetyo, Y. (2026). Education Financing Management in Improving the Quality of Financial Management Accountability. *International Journal of Nusantara Islam*, 14(1), 87–104. <https://doi.org/10.15575/ijni.v14i1.49200>
- Hidayat, R., Alam, M., Halim, A. S., & Agustian, S. (2023). Efektivitas dan efisiensi pembiayaan pendidikan pasca Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 228–241.
- Julianto, A., Muzakir, M. A. A., Adhie, R., & Amin, M. A. (2024). Standar Pembiayaan Sekolah: Komponen Utama, Efisiensi, dan Pengelolaan Sistem Pembiayaan Pendidikan. *At-Taysir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). Diambil dari <https://ejurnal.stitnurussalam.ac.id/index.php/at-taysir/article/view/250>
- Mafazi, R. T., & Ahmad, M. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(6), 232–240. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i6.2860>
- Maharani, N. A., Hidayah, F., Darmawan, D., & Trihantoyo, S. (2024). Analisis Sumber dan Jenis Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 25–39. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3004>
- Mu'allim, A. (2015). Pengaruh Pengelolaan Wakaf Di Mesir Terhadap Pengelolaan Harta Wakaf Pendidikan Di Indonesia: Studi terhadap Ijtihad dalam Pengelolaan Wakaf Pendidikan di UII dan Pondok Modern Gontor. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(1), 103–122. (International).
- Muiz, A., Anisah, R., Khoiruddin, U., & Indrioko, E. (2024). Kebijakan pendidikan dalam mengatasi masalah kualitas, kuantitas efektivitas dan efisiensi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 46–64.
- Nover, F., Us, K. A., & Shalahudin, S. (2025). Konsep Dan Praktik Manajemen Pembiayaan Di Lembaga Pendidikan. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 56–64.
- Nurhalimah, S. (2019). Konsep dan jenis pembiayaan pendidikan. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Riyanti, T., & Nugraha, M. S. (2024). Evaluasi Efektivitas Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menggunakan Model CIPP di Sekolah Menengah Atas Swasta. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 97–112. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i1.80>
- Robial, R., Fitriani, A. F., Noviarita, H., & Romlah, R. (2025). Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 111–118. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4009>
- Robiansyah, F., Fadillah, A. N., Khairiyah, N., Nurkholizah, S., & Rahmat, G. S. (2025). Analisis Efisiensi Anggaran Pendidikan Dalam Perspektif Islam: Analysis of Education Budget Efficiency in an Islamic Perspective. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 143–155.
- Safaria, A. F. (2025). Pendekatan Kualitatif Pada Evaluasi Efektivitas Program. *JRPA-Journal of Regional Public Administration*, 10(2), 219–228.
- Saidah, S., & Suraijiah, S. (2025). Perencanaan anggaran di dalam suatu lembaga pendidikan Islam. *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(3), 1–24.
- Salsabila, A., & Karim, H. A. (2025). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam di Era Digitalisasi dan Tantangan Ekonomi Modern. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 36–48. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.3939>
- Suhardi, S., Mulyani, A. S., Anggraini, F., Khairunnisa, A., & Amantsuro, A. L. (2024). Manajemen Pembiayaan: Pentingnya Manajemen dan Akuntabilitas Pembiayaan pada PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 31851–31861.

- Suryadi, N. (2025). Rasionalitas Ekonomi Dalam Perspektif Teoritis Dan Praktis: Dari Homo Economicus Hingga Rasionalitas Syari'ah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(3).
- Wijaya, C., & Hidayat, R. (2026). *Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Islam*.
- Winarsih, P. (2025). Efisiensi Anggaran dan Pembiayaan Pendidikan terhadap Kualitas Lulusan Universitas Islam Negeri di Indonesia. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–14.
- Zamrud, Q. T. (2025). Strategi Manajerial Dalam Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya Dilembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(2).